

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS UNTUK MELATIH
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK ABA III
KABUPATEN JEMBER**

Rifki Saida

Universitas Muhammadiyah Jember, rifqibhajenk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan kelas oleh guru untuk melatih kemandirian anak usia dini di TK ABA III dan Bagaimana implementasi kemandirian anak usia dini di TK ABA III . Penelitian ini dilaksanakan pada guru kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Manajemen pengelolaan kelas untuk melatih kemandirian anak usia dini di TK ABA III terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan kelas wajib diketahui bagi setiap guru wali kelas agar mendapatkan suasana pembelajaran dan penerapan kemandirian pada peserta didik yang menyenangkan. Implementasi yang dilakukan oleh wali kelas dimulai dari penataan tempat duduk bagi peserta didik, pengaturan alat-alat pengajaran dan pembelajaran, penataan kebersihan serta keindahan kelas, dan penganturan ventilasi cahaya sehingga suasana kelas dapat memberikan kenyamanan agar dapat menunjang kemandirian pada peserta didik agar dapat dilatih secara maksimal.

Kata Kunci : Manajemen pengelolaan Kelas, Kemandirian anak usia dini.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang diperuntukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pembinaan agar dapat tumbuh kembang yang baik untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada anak usia dini pada tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan yang diajarkan kepada anak usia dini merupakan hal yang paling penting untuk ditanamkan dalam kemandirian. Kemandirian

adalah perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berani mengambil keputusan atas pilihannya sendiri, serta melatih anak bertanggung jawab sejak dini. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam melatih kemandirian anak dengan manajemen kelas. Manajemen kelas harus dikuasai oleh guru agar mudah diterapkan kepada peserta didiknya, kebutuhan terhadap manajemen kelas, bukan hanya karena efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas yang ada namun manajemen kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas

pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Guru di dalam kelas harus mampu menghasilkan siswa yang dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter anak agar mandiri yang sesuai serta dapat berkembangnya potensi yang dimiliki siswa. Guru diharuskan untuk mengetahui bagaimana cara mengelola dan mengatur kelas dengan baik agar dengan fungsi-fungsi manajemen

Pengelolaan kelas guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar yang lama, kelas menjadi habitat natural dan pengetahuan mengenai manajemen kelas yang akan dipahami dan digunakan di kelas. Hal ini sangat berpengaruh pada praktik manajemen kelas secara otomatis bahkan tidak disengaja tanpa banyak berpikir panjang untuk mengelola kelas dalam melatih kemandirian anak usia dini agar bisa diterapkan dengan baik karena kemandirian sangat penting bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya, sebaliknya jika kemandirian anak usia dini masih rendah akan menyebabkan kesulitan bagi anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya sehingga melatih keandirian pada anak usia dini sangatlah penting. Kemandirian adalah sikap yang mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian pada anak usia dini merupakan kebutuhan pertama dalam kecakapan hidup anak. Wulandari, Saifuddin dkk. (2018:)

Belajar mandiri adalah proses inisiatif individu, tanpa bantuan orang lain dan menentukan pendekatan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar mandiri, yaitu perilaku siswa yang tidak , meminta bantuan dari orang lain dan dapat mengerjakan tugas dengan baik,

efektif, oleh karena itu, seorang guru berkewajiban mengarahkan serta membimbing peserta didik untuk mengatasi masalah kemandirian yang memerlukan proses panjang sejak dini. Pentingnya peran guru dalam melatih kemandirian anak karena guru merupakan sosok yang sangat menentukan keberhasilan di dunia pendidikan, tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal, terlebih di PAUD peran guru sangat penting dalam melatih tumbuh kembang anak dan juga sebagai figur pelindung dan pembimbing bagi anak, namun guru juga berperan sebagai pengganti peran orang tua ketika anak berada dilingkungan sekolah

Pendidik adalah orang kedua setelah orang tua yang juga bertanggung jawab atas perkembangan anak didik dalam pertumbuhan perkembangannya, sehingga pendidikan penuh anak tidak dapat dididik sendiri oleh orang tua terutama dalam pembelajaran pada anak usia dini rata-rata semua orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada guru. Helmawati (2016:31).

Dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kemandirian anak biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor bawaan ada anak yang mandiri, ada yang sangat suka dan senang dibantu orang lain. Tergantung dengan pola asuh, bisa jadi anak yang memiliki karakter mandiri menjadi tidak mandiri karena sikap orang tua yang selalu melayani dan membantu anak-anak (Ramli, 2005). Jika pola asuh orang tua salah maka adanya kekhawatiran yang menyebabkan anak tidak mandiri. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam melatih kemandirian pada anak di rumah diajarkan kemandirian oleh orang tua sedangkan di sekolah diajarkan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal III atau biasa disebut TK ABA III adalah sekolah milik Persatuan Muhammadiyah-Aisyiyah yang terletak di Jalan Riau Belitung Raya, Kota Jember, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan pembiasaan bagi anak usia dini di TK ABA III adalah melatih kemandirian anak sehari-hari ketika anak berada di lingkungan sekolah, misalnya setiap pagi saat anak memasuki lingkungan sekolah. Peserta didik terbiasa menyapa gurunya dengan memberi salam dan langsung mengantri untuk mencuci dan menyeka tangan dengan tisu dan membuangnya ke tempat sampah, lalu mencium tangan guru yang menyambutnya, serta ketika belajar di kelas anak-anak sangat tertib dalam mengikuti pelajaran sampai waktu istirahat tiba. Saat jam istirahat, anak makan tetapi beberapa anak sudah bisa mandiri dalam hal mengambil kotak makanan dan minuman dan makan sendiri tanpa meminta bantuan guru. Hingga saat hendak pulang mereka sudah bisa

memakai sepatunya sendiri tanpa bantuan guru.

Sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Sumbersari Jember dilator belakanginya adanya dorongan kuat ibu ibu pimpinan dan anggota Aisyiyah Cabang Kota Administratif dengan ketua cabang Ibu Nurridjiah Karmen, dorongan ini tidak lepas dari ciri khas gerak langkah dakwah ibu- ibu aisyiyah melalui amal usaha unggulannya dengan mendirikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Pada awal 1984 dilakukan musyawarah dari segenap unsur pimpinan dan anggota dengan kesepakatan untuk mencari lokasi tanah guna mendirikan TK maka terbentuklah panitia pembelian tanah dan pendirian bangunan sehingga TK Aisyiyah Bustanul Athfal III berdiri tahun 1987. Adapun keunggulan yang sering dijuarai oleh murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal III misalnya sering mendapatkan kejuaraan dibidang menyayi, lomba game edukasi, lomba membentuk plastisin, lomba mewarnai dan lomba tahfudz. TK Aisyiyah Bustanul Athfal III banyak diminati siswa dan orang tua karena suasana belajar yang sangat menyenangkan dan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan rapi untuk bermain dan belajar. Guru mengajarkan kemandirian kepada anak dengan pembiasaan yaitu melakukan kegiatan sehari-hari yang menyenangkan yang bertujuan agar anak tidak cepat merasa bosan, hal ini membuat anak senang ketika berada di lingkungan sekolah. Bahkan pada saat pulang sekolah ada beberapa siswa yang tampak tidak ingin pulang dan tetap ingin bermain di lingkungan sekolah, maka orang tua harus menunggu sampai anak benar-benar puas bermain dan baru mau pulang.

Berdasarkan hasil di observasi lapangan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kabupaten Jember kelompok A kemandiriannya pada peserta didik sudah berkembang dengan baik dimana peserta didik sudah mampu memakai sepatunya sendiri hingga meletakkan sepatu pada raknya dan sendiri hingga mencuci tangan serta meletakkan tas dengan rapi tanpa diperintah oleh gurunya, hal ini dikarenakan adanya manajemen pengelolaan kelas serta implementasi yang diberikan oleh guru untuk peserta didiknya dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik dengan cara pendidik meletakkan rak sepatu tepat berada didepan kelas sehingga peserta didik sudah terbiasa ketika membuka sepatu mereka meletakkan pada tempatnya. Namun bukan hanya diluar ruangan tetapi gurunya juga melatih peserta

Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan agar menentukan serta mencapai hasil-hasil yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumberdaya manusia dan lainnya Terry, (1986:4).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III pada kelompok A yang berlokasi di alamat Jalan Riau No.28, Krajan Barat Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember Jawa Timur. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera atau handphone dan lainnya. Untuk melengkapi instrumen yang di gunakan dibuat pula catatan lapangan mencatat apa yang di dengar, dilihat, dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan data.

Data dianalisis dengan uji kesahitan data yaitu triangulasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Manajemen pengelolaan kelas untuk melatih kemandirian anak usia dini di TK ABA III terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan kelas penting bagi setiap guru wali kelas agar mendapatkan suasana pembelajaran dan penerapan kemandirian pada peserta didik yang menyenangkan. Dan bentuk implemetasi untuk melatih kemandirian anak usia dini di TK ABA III dimana wali kelas mengatur kelas yang dimulai dari pentaan tempat duduk bagi peserta didiknya, dan penempatan tempat sepatu, alat cuci tangan serta tempat sampah dan memperhatikan ventilasi cahaya dan udara agar peserta didik tidak merasa kepanasan melaikan selalu merasa senang dan nyaman ketika berada di dalam kelas, untuk setiap loker disesuaikan dengan tinggi peserta didiknya yang bertujuan agar mereka bisa mengambil serta meletakkan kembali barang ketempat semulanya. Hal ini dilatih secara terus menerus oleh wali kelasnya hingga menjadi kebiasaan oleh karena itu tingkat kemandirian anak di TK ABA III sudah maksimal.

KESIMPULAN

DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Manajemen pengelolaan kelas untuk melatih kemandirian anak usia dini di TK ABA III terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan kelas penting bagi setiap guru wali kelas agar mendapatkan suasana pembelajaran dan penerapan kemandirian pada peserta didik yang menyenangkan. Bentuk Implementasi untuk melatih kemandirian anak usia dini yang dilakukan oleh wali kelas dimulai dari penataan tempat duduk bagi peserta didik, pengaturan alat-alat pengajaran dan pembelajaran, penataan kebersihan serta keindahan kelas, dan penganturan ventilasi cahaya sehingga suasana kelas dapat memberikan kenyamanan agar dapat menunjang kemandirian

pada peserta didik agar dapat dilatih secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pengelolaan kelas untuk melatih kemandirian anak usia dini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan topik penelitian terkait tentang pengelolaan kelas untuk pembiasaan kegiatan yang lainnya.
2. untuk wali kelas meningkatkan pengetahuan tentang kreativitas pengelolaan kelas agar mendukung tercapainya kegiatan pembiasaan positif bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Helmawati, P. S. M. (2016).
Menjadikan Anak Sehat,
Beriman, Cerdas, dan

Berakhlak Mulia, Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya.

Hidayat, A. (2021). Manajemen
pengelolaan kelas di
paud. *Dimar: Jurnal
Pendidikan Islam*, 3(1), 54-69

Ramli. (2005). Pendampingan
Perkembangan Anak Usia Dini.
Jakarta: Departemen
Pendidikan Nasional